

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah pendekatan penulisan deksriptif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Pengolahan data ini untuk melakukan asuhan keperawatan lansia dengan gastritis dan melakukan implementasi pada lansia dan mengevaluasi lansia setiap implementasi. Penulis melakukan monitoring untuk memantau perubahan yang terjadi selama perawatan untuk menganalisis hasil asuhan keperawatan dari klien. Gintulangi et al., (2023) Penelitian deskriptif menggambarkan Bagaimana Penerapan Teknik Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Lansia Gastritis Di Wilayah Puskesmas Kotabumi II, Tanjung Aman Lampung Utara.

B. Subjek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 pasien lansia yang menderita gastritis mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

Kriteria Inklusi

1. lansia yang mengalami gastritis
2. bersedia menjadi pasien kelola
3. klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
4. klien yang memenuhi 3 hari perawatan

Kriteria Eksklusi

1. klien yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
2. klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan

C. Definisi Oprasional

Tabel 3.1
Definisi Oprasional

Variable	Definisi oprasioanal	Hasil
Teknik kompres hangat	Teknik kompres hangat adalah memberikan rasa hangat untuk memenuhi rasa nyaman ,mengurangi nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah yang sakit (perut) dengan menggunakan air hangat dan buli-buli dengan suhu 40°C selama 15-20 menit teknik kompres hangat dengan cara menempelkan buli-buli yang sudah berisikan air hangat di daerah perut dengan waktu 15-20 menit.	Dilakukan tindakan sesuai standar oprasional prosedur (sop)
Nyeri	Nyeri adalah kejadian yang tidak menyenangkan yang dapat menyebabkan rasa sakit.	Nyeri berkurang setelah dilakukan Teknik kompres hangat selama 3 hari dan mengukur skala nyeri menggunakan numerik reating scale (NRS).

D. Instrument Studi Kasus

Instrumen yang digunakan saat penyusunan adalah instrument SOP (Standar Oprasional Prosedur) tentang pemberian kompres hangat dimana penulis akan melakukan ceklis (ya/tidak) bagian yang akan di lakukan. Tindakan dan evaluasi yang dilakukan pada klien dan keluarga terkait kondisi yang dialami klien. Tindakan kompres hangat menggunakan instrumen: air hangat, buli-buli/botol, Kursi (jika tindakan dilakukan dalam posisi duduk), handuk kecil, thermometer, posisi yang nyaman dan jaga privasi lansia.

Tabel 3.2
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
KOMPRES HANGAT

No	Aspek Yang Dinilai	Dilakukan	
		Ya	Tidak
	Fase Pre Interaksi		
1	Mengucapkan salam teraupetik		
2	Mencuci tangan		
3	Mempersiapkan alat :		
4	Termos berisi air hangat		
	Sarung tangan		
	Buli buli /botol kaca		
	Termometer taffware digital		
	Fase Interaksi		
5	Mengucapkan salam terapeutik		
6	Melakukan evaluasi/ validasi		
7	Melakukan kontrak (waktu, tempat, topic)		
8	Menjelaskan tujuan tindakan		
9	Menjaga privacy klien		
	Fase Kerja		
10	Cuci tangan dengan prosedur 6 langkah Jaga privacy klien Ucapkan salam terapeutik pada klien Berikan posisi nyaman pada klien Isi botol dengan air hangat 40-50 °c yang ada di termos Periksa botol jika ada yang bocor Gunakan sarung tangan/hand scon Letakkan botol pada perut (abdomen) selama 10-15 menit Ganti air pada botol setelah 30 menit		
11	Fase Terminasi		
12	Mengevaluasi respon klien		
13	Melakukan kontrak yang akan datang		
14	Mencuci Tangan		
15	Mendokumentasikan tindakan		

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Rosmalasari et al., (2020). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Beberapa metode metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi. Lailatul Mufidah. (2021)

F. Langkah Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus, kemudian mengambil data di puskesmas berkolaborasi dengan CI ruangan dan membuat informed consent pada keluarga klien. Setelah itu peneliti mulai mengambil data klien berdasarkan pasien, kemudian pengkajian dan melakukan asuhan keperawatan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai kriteria inklusi.
- b. Inform consent dari keluarga pasien.
- c. Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan.
- d. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk kompres hangat
- e. Melakukan penerapan kompres hangat sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan mulai dari fase pra interaksi sampai dengan fase terminasi.
- f. Melakukan evaluasi selama 3 hari dilakukannya kompres hangat
- g. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan kompres hangat

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Kotabumi II, Lampung Utara Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 16 sampai dengan 18 Februari tahun 2024.

H. Analisis Dan Penyajian Data

Analisis penyajian data dalam studi kasus ini adalah berbentuk deskriptif atau narasi (cerita), penyajian dalam bentuk tabel dan gambar.

I. Etika Studi Kasus

a. (Respect for Human Dignity)

Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus.

Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, setelah hal-hal berkaitan dengan penerapan Teknik kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis.

Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipan dengan inform consent secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

b. (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus.

c. (*Respect for Justice Inclusiveness*).

Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan

Keadilan diperlukan sama tanpa membeda-bedakan.

d. (*Blancing Harm and Benefits*).

Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus

Meminimalisir dampak negatif/risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien.